



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 14 Juni 2017

Halaman: 23

▶ PASAR HEWAN

Pasty Siap Diserbu Pemudik

JOGJA—Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasty) yang terletak di Jl. Bantul Km.1 menyediakan beragam jenis burung dengan harga yang bervariasi. Diprediksi pada liburan Lebaran nanti permintaan burung dari para pemudik akan meningkat.

Wardiyo, salah satu pedagang di Pasty mengatakan, kondisi penjualan burung saat Ramadan cenderung sepi. Selain karena puasa, masyarakat juga sedang memprioritaskan uangnya untuk mencukupi biaya pendidikan anak. Karena sepinya pengunjung, ia pernah tidak menerima pendapatan sama sekali dalam sehari.

Pria asal Imogiri ini menyediakan beragam burung kicauan dengan kualitas dan harga yang berbeda. Untuk kelas menengah ke bawah, ia memiliki koleksi burung Kacer yang dijual sekitar Rp500.000.

"itu [Rp500.000] kalau kicauannya sudah jadi. Kalau yang kelas atas yang [kicauannya] sudah jadi ya Cucu Rowo sekitar Rp5 juta," tuturnya kepada *Harian Jogja*, Selasa (13/6).

Ratusan jenis burung ia

Harian Jogja/Bernadetha Dian Saraswati

Beragam jenis burung kicauan dijual di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasty), Selasa (13/6).

Mubeng Pasar

pajang di kios bernomor 19 itu. Di antaranya Podang, More Batu, Prenjak, sampai Ciblek. Ia mendapatkan burung-burung tersebut dari para pemburu, peternak, dan juga dari kolektor burung yang menjual hewan peliharaannya.

Ia tahu betul menjual satwa burung memiliki risiko yang tinggi. Selain satwa lepas, burung juga bisa mati. Namun ia menilai berbisnis burung cukup menguntungkan karena saat ini banyak orang yang ikut kegandrungan mengoleksi burung.

Selain satwa, Pasty juga menyediakan sangkar dengan beragam model. Elok Karima, salah satu pedagang sangkar asal Sumatra Barat yang sudah berjualan di Jogja sejak 1998 ini menjual sangkar burung dari ukuran kecil sampai besar. "Yang paling murah ukuran kecil Rp25.000," tuturnya.

Sangkar-sangkar tersebut ada yang terbuat dari bambu dan ada pula yang terbuat dari jati. Harganya sangat tergantung pada tingkat kehalusan dan kerumitan desain.

Elok mengatakan, kondisi bisnis sangkar di Jogja semakin meredup karena jika dibandingkan dengan 1998, omzetnya menurun drastis.

Dulu, ia bisa menerima omzet sampai Rp5 juta per hari tetapi saat ini hanya Rp500.000. Menurutnya, saat ini kompetitor semakin banyak. Kalangan anak-anak pun juga sudah piawai membuat sangkar sendiri. (*Bernadetha Dian Saraswati*)

Instansi		Tindak Lanjut
		<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005